

## Strategi Guru dalam Mengidentifikasi Bakat dan Minat Siswa MI Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

David Hermansyah<sup>1\*</sup>, Ida Baiq Astini<sup>2</sup>, Khairunnisa<sup>3</sup>, Hidayatul Buduri<sup>4</sup>, Fitriani<sup>5</sup>,  
Yoga Armayadi<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> PGMI, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia  
[davidhermansyah.ntb@gmail.com](mailto:davidhermansyah.ntb@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [idabaiq80@gmail.com](mailto:idabaiq80@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nisakhairunnisa0414@gmail.com](mailto:nisakhairunnisa0414@gmail.com)<sup>3</sup>, [hidayatulbuduri552@gmail.com](mailto:hidayatulbuduri552@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[fitrifitrianiibima12@gmail.com](mailto:fitrifitrianiibima12@gmail.com)<sup>5</sup>, [yyogaarmayadi@gmail.com](mailto:yyogaarmayadi@gmail.com)<sup>6</sup>

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 1, Pagesangan, Kec. Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: [davidhermansyah.ntb@gmail.com](mailto:davidhermansyah.ntb@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to explore in depth the strategies employed by teachers in identifying the talents and interests of students in Madrasah Ibtidaiyah (MI) through extracurricular activities, using a Library Research or Integrative Review approach. Data sources were obtained from literature indexed in Google Scholar, Scispace, DOAJ, and Scopus, with a publication range from 2016 to 2024. The review findings indicate that extracurricular activities play a strategic role in revealing students' potential, particularly within the framework of Multiple Intelligences theory. However, the identification efforts face several challenges, including limited facilities and resources, heavy teacher workloads, a lack of professional training, and insufficient support from schools and parents. Various strategies have been proposed, such as the use of technology, interest-based management approaches, and systematic observation. Nevertheless, the implementation of these strategies still encounters obstacles, including resistance to change and time constraints. The study also identifies disparities in access and participation, especially among students with individualized learning preferences. Therefore, a more inclusive and adaptive collaborative model is needed to optimize the role of extracurricular activities in developing students' talents and interests.*

**Keywords:** *Extracurricular, Interest, Talent*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi guru dalam mengidentifikasi bakat dan minat siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan pendekatan Library Research atau Integrative Review. Sumber data diperoleh dari literatur yang terindeks di Google Scholar, Scispace, DOAJ, dan Scopus, dengan rentang tahun publikasi 2016–2024. Hasil telaah menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam mengungkap potensi siswa, khususnya dalam kerangka teori Kecerdasan Majemuk. Namun demikian, upaya identifikasi ini dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya, tingginya beban kerja guru, minimnya pelatihan profesional, serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Berbagai strategi telah diusulkan, antara lain pemanfaatan teknologi, pendekatan manajemen berbasis minat, dan observasi sistematis. Meskipun demikian, implementasi strategi tersebut masih menemui hambatan seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan waktu. Studi ini juga menemukan adanya kesenjangan dalam akses dan partisipasi siswa, khususnya bagi mereka yang memiliki preferensi belajar individual. Oleh karena itu, diperlukan model kolaboratif yang lebih inklusif dan adaptif guna mengoptimalkan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat dan minat siswa.

**Kata kunci:** Bakat, Ekstrakurikuler, Minat

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI), strategi guru memegang peranan penting dalam mengelola proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh (Darim, 2020). Strategi guru dapat dipahami sebagai seperangkat pendekatan, metode, teknik, serta keterampilan pedagogis yang digunakan secara terencana

dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sugianto, 2025). Lebih dari itu, strategi ini juga mencakup upaya guru dalam mengenali, menstimulasi, dan memfasilitasi potensi individual siswa, termasuk bakat dan minat yang dimiliki masing-masing anak (Amri & Kurniawan, 2023). Dalam praktiknya, guru dituntut memiliki kepekaan terhadap karakteristik unik setiap siswa, serta mampu merancang pembelajaran dan aktivitas pendukung yang memungkinkan siswa mengekspresikan kecenderungan dan kemampuannya secara optimal (Pratama, 2023). Oleh karena itu, perencanaan yang matang, observasi yang sistematis, serta interaksi yang bersifat reflektif menjadi bagian integral dari strategi guru dalam proses identifikasi bakat dan minat sejak usia dini.

Bakat dan minat merupakan aspek penting dalam pengembangan diri siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang berada pada fase awal pembentukan potensi individu (Ixfina et al., 2023). Bakat adalah kemampuan bawaan dalam bidang tertentu seperti seni, sains, atau kepemimpinan, sedangkan minat merupakan kecenderungan psikologis untuk menyukai dan melakukan suatu aktivitas (Mardhiah & Julike, 2022). Pada usia MI, keduanya masih dalam tahap awal sehingga perlu distimulasi melalui media yang sesuai. Kegiatan ekstrakurikuler berperan strategis sebagai wadah eksplorasi minat dan ekspresi bakat secara bebas dan kreatif. Kegiatan seperti seni, pramuka, atau olahraga memungkinkan siswa menunjukkan potensi yang tidak selalu terlihat dalam pembelajaran formal (Yusdinar & Manik, 2023),(Lisnawati, 2021). Melalui pengamatan terhadap keterlibatan siswa dalam aktivitas tersebut, guru dapat mengidentifikasi kecenderungan bakat dan minat secara lebih mendalam. Maka, ekstrakurikuler menjadi ruang alternatif sekaligus strategi penting dalam pengembangan potensi siswa MI.

Penelitian terkait strategi guru dalam melatih siswa dengan kecerdasan ganda di MI menunjukkan berbagai metode efektif, seperti pengamatan harian, penilaian non-formal, dan praktik reflektif (Hima et al., 2021). Pengamatan harian membantu guru menyesuaikan metode ajar berdasarkan keterlibatan siswa. Penilaian non-formal, seperti evaluasi rekan dan penilaian diri, mendorong siswa untuk lebih mandiri dan termotivasi (Alhamid et al., 2024). Praktik reflektif memungkinkan guru mengevaluasi strategi pembelajaran secara berkelanjutan (Melisa et al., 2023). Pelatihan guru dalam pedagogi bakat turut meningkatkan efektivitas strategi tersebut, terutama dalam hal keterampilan mendengarkan aktif dan pemberian umpan balik (Bano, 2018). Guru yang mengikuti pelatihan ini melaporkan peningkatan kualitas strategi dan keterlibatan siswa (Destriani & Warsah, 2022). Namun, penerapan strategi ini seringkali terkendala oleh faktor sistemik dan keterbatasan sumber daya.

Kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran strategis dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi, minat, serta bakat siswa Madrasah Ibtidaiyah. Beragam aktivitas seperti olahraga, seni, pramuka, dan klub sains memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kemampuan mereka di luar lingkungan akademik formal, sekaligus memungkinkan guru mengamati dan membimbing perkembangan potensi individual siswa (Iskandar et al., 2024), (Salsabila et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan identitas diri dan peningkatan motivasi belajar siswa, karena minat yang tersalurkan sejalan dengan nilai dan tujuan pribadi mereka (Mulyana et al., 2023), (Rizkyka et al., 2024). Selain itu, keterampilan sosial seperti kerja sama dan kepemimpinan juga berkembang, yang berdampak positif terhadap prestasi akademik (Devi et al., 2021). Namun demikian, penting bagi sekolah dan guru untuk menjaga keseimbangan antara kegiatan ekstrakurikuler dan akademik, karena komitmen yang berlebihan terhadap kegiatan non-formal dapat memicu stres dan menurunkan fokus siswa terhadap pelajaran.

Mengidentifikasi bakat dan minat siswa dalam kerangka pendidikan *Multiple Intelligences* (MI) merupakan tantangan yang kompleks, terutama karena keterbatasan instrumen penilaian, waktu, dan pelatihan guru (Ndraha & Waruwu, 2022). Banyak guru dihadapkan pada kesulitan dalam mengakses alat penilaian yang komprehensif untuk menggali keragaman potensi siswa secara akurat (Purwaningsih & Kunci, 2024), serta terkendala waktu yang terbatas untuk melakukan pengamatan menyeluruh. Selain itu, pelatihan yang kurang memadai dalam teknik penilaian afektif menyebabkan kecenderungan evaluasi yang subjektif terhadap perilaku dan minat siswa (Tae et al., 2019). Meskipun demikian, sejumlah praktik telah terbukti efektif dalam mengatasi tantangan ini, seperti pemanfaatan portofolio siswa yang mendokumentasikan perkembangan minat dan bakat secara berkelanjutan, pengamatan sistematis yang terstruktur, serta kolaborasi dengan orang tua sebagai sumber informasi tambahan mengenai kecenderungan minat siswa (Akbar et al., 2024). Namun demikian, sebagian pendidik masih cenderung menggunakan pendekatan identifikasi tradisional yang bersifat umum, sehingga berisiko mengabaikan bakat-bakat yang lebih halus dan tidak sesuai dengan standar konvensional.

Berdasarkan analisis literatur, telah banyak penelitian yang membahas strategi guru dan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi siswa (Samputri et al., 2022). Namun, masih sedikit kajian yang secara sistematis mengaitkan keduanya dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI). Gap penelitian terletak pada kurangnya eksplorasi tentang bagaimana guru memanfaatkan ekstrakurikuler secara strategis untuk mengenali

bakat dan minat siswa. Padahal, kegiatan ini berpotensi menjadi ruang observasi alami terhadap kecenderungan dan kemampuan siswa yang tidak tampak dalam pembelajaran kelas (Sidiq & Muqowim, 2020). Artikel ini menghadirkan novelty berupa pendekatan sistematis untuk mengkaji hubungan antara strategi guru dan peran ekstrakurikuler sebagai sarana identifikasi potensi. Pendekatan ini ditujukan untuk memperkuat kontribusi teori dan praktik pendidikan berbasis Multiple Intelligences secara holistik di MI.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan holistik di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis Multiple Intelligences (MI). Dalam hal ini, penelitian berfokus pada bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat dimanfaatkan secara strategis oleh guru sebagai sarana identifikasi dan pengembangan bakat serta minat siswa yang beragam. Dengan menelaah dan mengintegrasikan berbagai temuan empiris yang relevan, penelitian ini ingin merumuskan pendekatan pedagogis yang mampu menjawab tantangan diferensiasi potensi siswa di kelas, sekaligus mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang program ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan pembelajaran, sehingga mampu mengakomodasi berbagai tipe kecerdasan siswa secara lebih optimal.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* dengan metode *integrative review*, yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik strategi guru dalam mengidentifikasi bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah dalam konteks Multiple Intelligences. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji keterhubungan antara temuan-temuan empiris secara sistematis dan mendalam, guna merumuskan rekomendasi strategis yang berbasis bukti ilmiah. Studi ini difokuskan pada literatur yang relevan dan memenuhi kriteria tertentu dalam rentang waktu satu dekade terakhir, sehingga memberikan gambaran perkembangan wacana dan praktik yang terkini.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa basis data akademik bereputasi, yakni Google Scholar, Scispace, DOAJ (Directory of Open Access Journals), dan Scopus. Literatur yang dimasukkan harus memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut: (1) dipublikasikan dalam rentang tahun 2016 hingga 2024, (2) berfokus pada konteks Madrasah Ibtidaiyah atau pendidikan dasar, (3) membahas strategi guru, kegiatan ekstrakurikuler, atau

konsep Multiple Intelligences, dan (4) berbentuk artikel jurnal ilmiah yang sudah melalui proses peer-review. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang bersifat opini atau non-empiris, tidak tersedia dalam teks lengkap, atau tidak secara langsung relevan dengan fokus penelitian.



**Gambar 1.** Prosedur Penelitian

Proses pencarian literatur dilakukan dengan memasukkan kombinasi kata kunci seperti “strategi guru”, “kegiatan ekstrakurikuler”, “multiple intelligences”, “identifikasi bakat minat siswa”, dan “madrasah ibtidaiyah” dalam bahasa Indonesia maupun Inggris. Hasil pencarian awal kemudian diseleksi melalui tiga tahap: (1) seleksi judul dan abstrak, (2) pembacaan isi penuh untuk menilai relevansi dan kualitas, serta (3) pengkodean awal terhadap temuan penting dari setiap artikel. Artikel yang memenuhi syarat kemudian dianalisis menggunakan teknik sintesis tematik, yang memungkinkan pengelompokan data berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari literatur. Untuk menjaga validitas dan keandalan hasil kajian, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan memanfaatkan beragam database serta melakukan peer debriefing terhadap hasil sintesis tema dengan dosen pembimbing dan rekan sejawat. Selain itu, keandalan analisis dijaga melalui pencatatan sistematis proses seleksi literatur serta penggunaan lembar ekstraksi data untuk menghindari bias interpretatif. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menjamin transparansi proses kajian dan memperkuat kontribusi ilmiah dari artikel ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literatur yang relevan memberikan gambaran yang signifikan mengenai arah dan sasaran penelitian ini. Beragam dimensi telah dibahas secara mendalam, menunjukkan perlunya pemaparan yang menyeluruh. Dimensi-dimensi tersebut mencakup: (1) Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membantu guru mengenali bakat dan minat siswa MI; (2) Strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengidentifikasi bakat dan minat siswa

melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler; (3) Tantangan yang dihadapi guru dalam mengidentifikasi bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan cara mengatasinya.

### **Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membantu Guru Mengenali Bakat Dan Minat Siswa MI**

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran krusial dalam menampilkan potensi bakat dan minat siswa, khususnya dalam konteks Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*). Program yang dirancang secara efektif tidak hanya meningkatkan keterlibatan belajar, tetapi juga mendorong perkembangan pribadi dan motivasi siswa (Purnama, 2017), (S. Hidayat & Nur, 2018). Kegiatan yang bersifat kreatif dan inovatif, seperti klub seni, grup musik, dan teater, memungkinkan siswa mengeksplorasi bakat artistik mereka, sementara klub robotika atau pemrograman mendukung pengembangan keterampilan teknis dan kemampuan pemecahan masalah. Di sisi lain, manajemen berbasis minat yang menggunakan metode seperti certainty factor dapat menyesuaikan pilihan kegiatan ekstrakurikuler dengan minat siswa, sehingga mereka terlibat dalam aktivitas yang sesuai dengan potensi pribadi mereka, didukung pula dengan penerapan sistem pakar yang dapat mengarahkan siswa pada kegiatan yang relevan (Hendriani et al., 2021). Selain itu, lingkungan yang suportif, seperti organisasi non-akademik dalam bentuk tim olahraga atau klub debat, mampu menciptakan atmosfer yang memotivasi siswa untuk berprestasi, sedangkan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan seperti lokakarya dan kompetisi turut memperkaya pengembangan minat dan bakat siswa (Manullang et al., 2024), (Pranata et al., 2023). Meskipun demikian, penting untuk dicermati bahwa tidak semua siswa berkembang optimal dalam lingkungan ekstrakurikuler tradisional; sebagian mungkin lebih memilih pendekatan individual atau tidak terstruktur, sehingga diperlukan keberagaman strategi untuk mengakomodasi berbagai preferensi dan karakteristik siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi ruang observasi penting bagi guru untuk menilai potensi, minat, dan bakat siswa di luar kelas formal. Guru dapat mengamati keterampilan, kepribadian, serta antusiasme siswa sebagai indikator pengembangan diri (Mulyana et al., 2023). Kegiatan ini mendukung penguatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Kinesti et al., 2022). Selain itu, guru dapat menilai kemampuan sosial seperti kepemimpinan dan kerja sama (Sahudi & Nurdianto, 2024). Peran guru dalam manajemen ekstrakurikuler memungkinkan pemberian dukungan yang tepat (Sukmanagara & Hakim, 2023). Pengelolaan yang efektif juga mendorong pemaksimalan potensi siswa (Apriyanti et

al., 2023). Namun, akses yang tidak merata menjadi tantangan. Oleh karena itu, sekolah harus menyediakan lingkungan inklusif agar semua siswa dapat berpartisipasi secara adil.

Hasil-hasil tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya pelengkap pembelajaran, melainkan menjadi wahana penting dalam mengenali dan mengembangkan potensi siswa secara lebih utuh. Guru dapat mengamati keterlibatan, antusiasme, serta performa siswa dalam konteks yang lebih natural, tidak dibatasi oleh kurikulum dan penilaian formal. Misalnya, seorang siswa yang cenderung pasif di kelas ternyata sangat aktif dan vokal dalam klub debat; hal ini memberi informasi penting bagi guru dalam memahami aspek kecerdasan verbal-linguistik dan sosial siswa tersebut. Dengan kata lain, ekstrakurikuler memberikan *contextual evidence* yang tidak bisa diperoleh hanya dari aktivitas pembelajaran di kelas. Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membantu guru mengenali potensi siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki kontribusi yang signifikan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada beberapa faktor krusial. Salah satunya adalah kompetensi guru dalam melakukan observasi secara objektif dan mendalam, di mana tidak semua guru memiliki pelatihan khusus untuk menafsirkan perilaku siswa secara psikopedagogis. Selain itu, kualitas manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang tidak merata antar sekolah turut memengaruhi keberhasilan identifikasi bakat; sekolah dengan keterbatasan sarana cenderung hanya mampu menyediakan pilihan kegiatan yang terbatas. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah ketimpangan akses, yang dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi siswa, minimnya dukungan orang tua, atau kebijakan sekolah yang kurang inklusif terhadap siswa berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, meskipun kegiatan ekstrakurikuler memiliki potensi besar dalam mendukung proses identifikasi bakat dan minat siswa, keberhasilannya sangat membutuhkan dukungan sistemik melalui kebijakan yang adil, inklusif, dan responsif terhadap keragaman kebutuhan peserta didik.

### **Strategi Yang Diterapkan Oleh Guru Untuk Mengidentifikasi Bakat Dan Minat Siswa Melalui Keterlibatan Mereka Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler**

Guru menggunakan berbagai teknik observasi untuk menilai partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap tingkat keterlibatan mereka (Hidayati et al., 2024). Teknik-teknik tersebut mencakup kerangka observasi terstruktur, model interaksi, dan sistem observasi yang disesuaikan dengan konteks tertentu (Ardiansyah et al., 2023). Metode seperti *time sampling* dan *event sampling* memungkinkan guru mencatat secara sistematis kejadian partisipasi siswa selama kegiatan, sehingga menghasilkan ukuran kuantitatif keterlibatan (Retnanto, 2016). Teknik *trait rating* juga digunakan untuk mengevaluasi ciri-ciri spesifik partisipasi, seperti

antusiasme atau kemampuan kerja sama tim, melalui skala penilaian yang terstandar (Astari, 2023). Dalam konteks model interaksi, strategi pembelajaran kolaboratif terbukti meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara signifikan, di mana metode seperti Socratic Method mampu meningkatkan keterlibatan hingga 30% (Sinaga, 2024). Selain itu, integrasi teknologi dalam interaksi turut berkontribusi pada peningkatan motivasi, menunjukkan bahwa alat-alat modern dapat mendukung keterlibatan yang lebih baik dalam konteks ekstrakurikuler (Dwi et al., 2024). Observasi kontekstual seperti sistem yang berbasis di lingkungan bermain memberikan wawasan mengenai interaksi sosial dan hubungan antar teman sebaya, yang penting untuk memahami dinamika partisipasi siswa (Khairullah, 2024). Meskipun teknik-teknik ini efektif, beberapa pendidik menghadapi tantangan dalam penerapannya secara konsisten di berbagai konteks, sehingga dapat menyebabkan variasi dalam penilaian tingkat partisipasi.

Dokumentasi dan efektivitas strategi pengajaran di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah telah dikaji secara luas dalam berbagai penelitian yang menyoroti beragam pendekatan yang terbukti mampu meningkatkan hasil pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran lainnya. Strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi dan sesi tanya jawab, terbukti secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam Pendidikan Agama Islam (Khairullah & Yusuf, 2024). Integrasi budaya lokal, seperti penggunaan bahasa Jawa dalam pembelajaran Ilmu Sosial, telah terbukti mampu memperkuat pemahaman siswa serta memperkuat identitas budaya mereka, menegaskan pentingnya pembelajaran kontekstual (Bulak et al., 2024). Pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan dukungan berkelanjutan juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kompetensi pedagogis yang berdampak pada hasil belajar siswa (Firdaus, 2024). Selain itu, kesadaran multikultural siswa dapat ditumbuhkan melalui kurikulum yang inklusif dan dialog lintas budaya yang mendorong empati serta kompetensi budaya. Pendekatan pembelajaran holistik yang mengintegrasikan konteks budaya lokal ke dalam kurikulum juga efektif menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh (Suryati & Akrim, 2022). Dalam bidang matematika, penerapan strategi REACT terbukti mampu meningkatkan keterampilan komunikasi matematika siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional, menandakan efektivitas pendekatan inovatif dalam pengajaran (Nuriah et al., 2021). Kendati demikian, tantangan tetap ada, seperti kesulitan dalam menyeimbangkan muatan kurikulum lokal dan nasional serta keterbatasan pelatihan guru yang memadai, sehingga perlu upaya sistemik untuk mengoptimalkan implementasi strategi-strategi tersebut di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.

Strategi-strategi di atas menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan observasi kasual, melainkan melakukan observasi sistematis berbasis data untuk mengenali pola keterlibatan siswa. Penerapan teknik sampling dan penilaian karakteristik memungkinkan guru menangkap kecenderungan perilaku dan minat siswa secara mendalam. Model interaksi kolaboratif seperti Socratic Method menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam diskusi atau kerja kelompok dapat menjadi indikator yang kuat terhadap minat dan bakat tertentu, misalnya dalam bidang kepemimpinan, komunikasi, atau pemecahan masalah. Integrasi teknologi juga memperluas ruang eksplorasi minat siswa, utamanya dalam bidang digital dan inovasi. Observasi kontekstual menunjukkan bahwa kegiatan informal juga dapat mencerminkan minat otentik siswa yang mungkin tidak muncul dalam situasi formal. Strategi-strategi tersebut secara umum menunjukkan efektivitas dalam mengenali potensi siswa, namun keberhasilannya masih dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Misalnya, keberhasilan teknik observasi sangat bergantung pada kompetensi guru dalam menafsirkan data perilaku siswa, serta keseragaman dalam penerapan teknik di berbagai konteks kegiatan. Selain itu, meskipun strategi seperti integrasi teknologi dan pendekatan kolaboratif menunjukkan dampak positif, implementasinya bisa terkendala oleh keterbatasan fasilitas dan pelatihan guru di sekolah-sekolah yang kurang berkembang. Evaluasi terhadap sistem pengamatan di lingkungan bermain juga menunjukkan tantangan karena sifatnya yang tidak terstruktur, sehingga memerlukan kepekaan guru yang tinggi dalam membaca sinyal-sinyal non-verbal siswa.

### **Tantangan Yang Dihadapi Guru Dalam Mengidentifikasi Bakat Dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, Dan Cara Mengatasinya.**

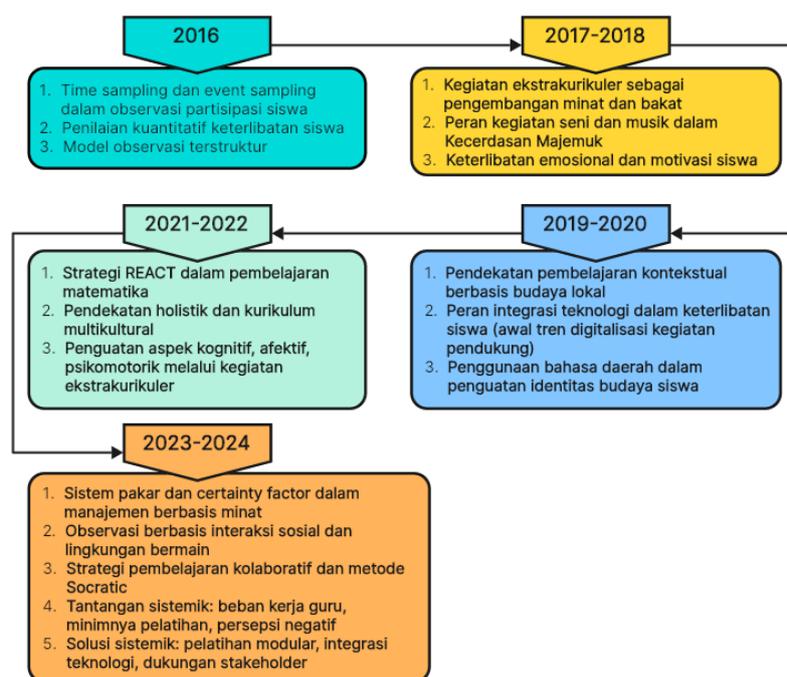
Mengidentifikasi bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler menghadirkan berbagai tantangan bagi guru, termasuk keterbatasan sumber daya, waktu, dan kurangnya dukungan dari pihak administrasi sekolah. Banyak sekolah yang tidak memiliki fasilitas, pendanaan, maupun tenaga terlatih yang memadai untuk mendukung keberagaman kegiatan ekstrakurikuler (Nisa et al., 2024). Di samping itu, guru kerap menghadapi kendala waktu akibat beban kerja yang padat, yang membatasi keterlibatan mereka dalam mengeksplorasi potensi siswa secara mendalam (Abdillah & Muspawi, 2023). Persepsi negatif serta minimnya motivasi dari siswa juga dapat menghambat partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga menyulitkan proses identifikasi bakat (Lujuo & Wandela, 2024). Untuk mengatasi hambatan tersebut, sejumlah strategi telah diusulkan, seperti meningkatkan dukungan institusional melalui alokasi sumber daya dan dana yang lebih besar untuk program ekstrakurikuler, menerapkan penjadwalan yang

fleksibel guna memberi ruang waktu lebih bagi guru (Mahendra & Rizqina, 2025), serta menggalakkan kampanye kesadaran untuk mengubah persepsi negatif siswa dan meningkatkan dukungan dari orang tua (Riyana & Suciptaningsih, 2023). Namun demikian, efektivitas strategi ini tetap dipengaruhi oleh faktor internal guru, seperti kelelahan atau kurangnya motivasi pribadi, yang dapat menghambat keberhasilan implementasi solusi secara menyeluruh.

Literatur akademik mengemukakan beragam strategi peningkatan untuk mengatasi tantangan di berbagai sektor seperti manajemen bencana, pendidikan, dan penulisan akademik, dengan menekankan pada perbaikan sistem, keterlibatan pemangku kepentingan, serta pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik (Haris et al., 2023). Dalam konteks manajemen sumber daya darurat bencana, strategi yang disoroti mencakup peningkatan sistem manajemen cadangan agar sumber daya tersedia tepat waktu saat bencana, pengembangan kerangka hukum guna menjamin kepatuhan dan akuntabilitas, serta program pengembangan bakat untuk memperkuat keterampilan profesional personel terkait. Di sektor pendidikan, strategi peningkatan mencakup penerapan paradigma pelatihan modular untuk meningkatkan efektivitas guru dan partisipasi siswa, kepemimpinan transformasional yang mendorong inovasi dan kolaborasi antarpendidik, serta integrasi teknologi untuk menunjang pembelajaran dan hasil pendidikan (Hidayat et al., 2024). Dalam penulisan tesis pascasarjana, pendekatan yang diusulkan antara lain pengembangan garis waktu terorganisasi guna mengelola proses penelitian dan penulisan secara efektif, dorongan terhadap dukungan rekan untuk umpan balik dan motivasi, serta penyelenggaraan workshop menulis guna meningkatkan keterampilan dan kejelasan dalam menulis (Sharma & History, 2024). Kendati strategi-strategi ini menjanjikan, implementasinya tetap menghadapi tantangan seperti resistensi terhadap perubahan serta perlunya keterlibatan pemangku kepentingan secara berkelanjutan, yang harus diatasi agar strategi perbaikan lintas sektor dapat berhasil diterapkan secara optimal.

Tantangan-tantangan yang dihadapi guru mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara potensi kegiatan ekstrakurikuler sebagai alat pengembangan siswa dan realitas implementasinya di lapangan. Kekurangan fasilitas dan dana menjadi hambatan struktural yang serius, karena tanpa sarana yang memadai, variasi kegiatan yang ditawarkan menjadi terbatas. Di sisi lain, beban administratif dan akademik guru menyita banyak waktu, sehingga mengurangi intensitas interaksi guru dengan siswa di luar jam pelajaran. Sementara itu, persepsi negatif dari siswa dan kurangnya dukungan dari orang tua menimbulkan resistensi terhadap partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Semua ini menciptakan ekosistem yang kurang kondusif untuk proses identifikasi minat dan bakat secara optimal. Strategi peningkatan yang diusulkan dalam berbagai literatur tampak menjanjikan namun memerlukan penyesuaian kontekstual dan keberlanjutan dalam implementasinya. Alokasi anggaran yang lebih besar, pelatihan tenaga pendidik, dan fleksibilitas jadwal ekstrakurikuler adalah langkah realistis yang dapat diadopsi secara bertahap, tetapi tetap membutuhkan komitmen kebijakan dari pihak sekolah. Kampanye kesadaran juga penting, namun efektivitasnya tergantung pada pendekatan yang digunakan apakah partisipatif atau top-down. Di sisi lain, strategi lintas sektor seperti penerapan kepemimpinan transformasional, pelatihan modular, dan integrasi teknologi (Hidayat et al., 2024) bisa memperkaya pendekatan pengembangan ekstrakurikuler jika dikolaborasi secara lintas fungsi antar bidang. Namun, kendala psikologis internal guru seperti kelelahan atau demotivasi tidak boleh diabaikan karena secara langsung memengaruhi efektivitas pelaksanaan strategi yang telah dirancang.



**Gambar 2.** Variabel Penelitian yang Diidentifikasi dalam Studi Ini

Perkembangan variabel riset dari tahun 2016 hingga 2024 menunjukkan peningkatan kompleksitas dalam pendekatan identifikasi bakat dan minat siswa MI melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pada tahun 2016, fokus utama berada pada metode observasi sistematis seperti time sampling dan event sampling, yang menandai awal penggunaan teknik kuantitatif untuk menilai partisipasi siswa. Tahun 2017–2018 memperkenalkan pendekatan berbasis Kecerdasan Majemuk, di mana kegiatan seni, musik, dan kreativitas menjadi sarana pengembangan potensi individual, serta memperlihatkan keterlibatan siswa sebagai bagian

dari motivasi intrinsik. Memasuki tahun 2019–2020, fokus bergeser pada kontekstualisasi pembelajaran, termasuk integrasi budaya lokal dan bahasa daerah dalam proses pendidikan, menegaskan pentingnya identitas budaya dalam pengembangan minat dan bakat siswa. Periode 2021–2022 ditandai dengan munculnya pendekatan holistik dan multikultural, serta strategi pembelajaran aktif yang mengedepankan keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sementara itu, tahun 2023–2024 menunjukkan puncak diversifikasi strategi: dari penerapan sistem pakar, integrasi teknologi, hingga pembelajaran kolaboratif berbasis observasi kontekstual. Pada periode ini pula tantangan struktural mulai disoroti secara lebih intens, seperti keterbatasan sumber daya, beban kerja guru, serta minimnya pelatihan dan dukungan administrasi, disertai dengan munculnya solusi sistemik seperti pelatihan modular dan dukungan kebijakan yang kolaboratif. Dengan demikian, bagan mindmap perlu menggambarkan secara kronologis bagaimana variabel riset berkembang dari fokus teknis pengamatan, ke strategi pembelajaran kontekstual dan multikultural, hingga pada integrasi teknologi dan solusi sistemik lintas stakeholder. Mindmap ini akan memperlihatkan evolusi penelitian dari pendekatan observatif menuju solusi transformatif yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap tantangan nyata di lapangan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil evaluasi menyeluruh terhadap berbagai temuan literatur, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi dan mengembangkan minat serta bakat siswa, khususnya dalam kerangka Kecerdasan Majemuk. Namun demikian, keberhasilan proses ini sangat dipengaruhi oleh sejumlah tantangan sistemik dan kultural, seperti keterbatasan sumber daya, beban kerja guru yang tinggi, kurangnya pelatihan profesional, serta persepsi negatif dari siswa dan orang tua. Meskipun telah dikembangkan berbagai strategi inovatif mulai dari integrasi teknologi, pendekatan manajemen berbasis minat, hingga metode observasi terstruktur implementasi strategi tersebut seringkali belum optimal karena terkendala oleh resistensi perubahan, keterbatasan waktu, dan minimnya dukungan administratif yang berkelanjutan. Selain itu, kesenjangan juga tampak dalam hal akses partisipasi yang belum inklusif, khususnya bagi siswa dengan preferensi belajar individual atau non-tradisional.

Kesenjangan utama yang teridentifikasi terletak pada kurangnya model kolaboratif yang mengintegrasikan peran guru, orang tua, dan komunitas secara aktif dalam desain dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis kebutuhan siswa. Selain itu, belum banyak

penelitian yang secara empiris mengukur efektivitas integrasi sistem pakar atau teknologi cerdas dalam mengarahkan siswa kepada aktivitas yang sesuai dengan profil kecerdasan mereka. Oleh karena itu, riset mendatang yang bersifat mendesak perlu difokuskan pada pengembangan dan uji efektivitas model kolaboratif berbasis teknologi untuk identifikasi dan pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar dan madrasah. Topik ini tidak hanya relevan dalam konteks transformasi pendidikan abad ke-21, tetapi juga mendesak untuk menjawab kebutuhan aktual sekolah dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berbasis potensi individual siswa.

## DAFTAR REFERENSI

- Agus Mulyana, Auliadi Auliadi, Iga Ghufrani Juniarti, & Ramanda Putri Mardiyana. (2023). Peran Positif Kegiatan Ekstrakurikuler di Lingkungan Sekolah Dasar Bagi Peserta Didik. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 171–177. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.650>
- Akbar, A., Rezki, A., Putri, E., & Rahmatika, N. U. (2024). Penerapan Evaluasi Portofolio dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Sukadana. 5(4), 5567–5575. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1832>
- Alhamid, I. S., Nur, I., & H. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Di Sd Inpres 2 Wagom. *Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 7(2), 29–56. <https://doi.org/10.47945/transformasi.v7i2.1550>
- Anissa Valenia Samputri, Arina Mayang Fanguna, & Ahmad Khoiri. (2022). Peran Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa Di Smp Istiqomah Sambas Purbalingga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.30640/abdimas45.v1i1.191>
- Apriyanti, A., Hartini, H., & Azwar, B. (2023). Peran Guru BK dalam Mengembangkan Bakat Minat dan Potensi Belajar Siswa Kelas X. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5812>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arina Hidayati, Ibrahim Ibrahim, Dewi Asri, Imelda Imelda, & Indah Pajar Wati. (2024). Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di Mi Ikhlasiah Palembang. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.199>
- Bano, Y. H. (2018). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik Di Smp Negeri 12 Gorontalo. *Jurnal Pascasarjana*, 3(2), 214–225. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/JPS/article/view/338>

- Bulak, M., Rochmawan, A. E., & Abbas, N. (2024). Integrating Javanese in Social Studies at Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Integrated Elementary Education*, 2(2), 136–150.
- Choirul Amri, & Dimas Kurniawan. (2023). Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Journal of Student Research*. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.980>
- Darim, A. (2020). Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.29>
- Destriani, D., & Warsah, I. (2022). Teacher Strategy Deep Develop Intelligence Linguistics Student. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i2.4725>
- Devi, A. D., Na'imah, N., & Dinana, A. (2021). Non-Academic Achievement Improvement Through Extracurricular. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.283-292.2021>
- Devi Mayanti Magdalena Manullang<sup>1</sup>, Desy Safitri<sup>2</sup>, S. (2024). Analisis Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Wadah Pendukung Motivasi Berprestasi di Bidang Non-akademik pada Siswa. *Mutiara Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(2), 102–112. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimi/article/view/207>
- Dwi, J., Amrullah, R., Prasetya, F. B., Rahma, A. S., Setyorini, A. D., Salsabila, A. N., Nuraisyah, V., & Jember, U. (2024). Efektivitas Peran Kurikulum Merdeka terhadap Tantangan Revolusi Industri 4.0 bagi Generasi Alpha. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1313–1328.
- Firdaus, M. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Journal of Primary Education*, 2(2), 39–43. <https://doi.org/10.55210/elementary.v2i2.441>
- Gita Dias Riyana, & Oktaviani Adhi Suciptaningsih. (2023). Kondisi Sosial Budaya Terkait Pendidikan Anak Pada Masyarakat Petani di Desa Suro Jawa Tengah. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 146–154. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.767>
- Hana Salsabila, P., Syaflita, D., & Indriani, N. (2023). Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Wadah Pengembangan Bakat dan Minat Siswa. *JURNAL ARMADA PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.60041/jap.v1i1.7>
- Haris, A., Tahir, S., Nurjaya, M., & Baharuddin, T. (2023). Analisis Bibliometrik Tentang Mitigasi Bencana dan Pembangunan Berkelanjutan: Inisisasi Kebijakan Untuk Indonesia. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*. <https://doi.org/10.36982/jpg.v8i4.3394>
- Hendriani, S., Nurcahyo, G. W., & Yuhandri, Y. (2021). Sistem Pakar Dalam Mengidentifikasi Penanda Minat Karakteristik Ekstrakurikuler Berbasis Case Based Reasoning. *Jurnal Informasi dan Teknologi*. <https://doi.org/10.37034/jidt.v3i4.154>
- Hidayat, N., Andriani, F., & Yoenanto, N. H. (2024). Exploring Challenges and Strategies for Improving the Quality of Education: Integrative Literature Review. *Indonesian*

*Journal of Educational Research and Review*, 7(1), 128–141.  
<https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i1.73824>

- Hidayat, S., & Nur, L. (2018). Nilai Karakter, Berpikir Kritis Dan Psikomotorik Anak Usia Dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*. <https://doi.org/10.21009/jiv.1301.4>
- Hima, A. N., Saputro, T. H., & Farah, R. R. (2021). Benefits and challenges of doing task-based language teaching in Indonesia: Teachers' perception. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.15805>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., H.A, A. N. A., Rahma, A. R., Nengsih, N. W., & Puspita Sari, T. F. (2024). The Role Of Extracurricular Activities In Developing Students' Interests And Talents In Elementary Schools. *Journal of Pedagogi*, 1(3), 8–13. <https://doi.org/10.62872/bma2fa05>
- Ixfina, F. D., Nurdianah, L., & Diana, R. F. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Madrasah Ibtidaiyah Al Fithrah Surabaya. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i04.572>
- Karima Astari. (2023). Rancangan Penilaian Kinerja Karyawan dengan Metode Behaviorally Anchor Rating Scale ( BARS ). *JIPSI*, 5(1), 21–34. <http://jurnalunibi.unibi.ac.id/ojs/index.php/JIPSI/article/view/620>
- Khairullah, K. (2024). Proses Pembentukan Identitas Islam Siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam Konteks Pembelajaran: Studi Grounded Theory. *Jurnal Ilmu Komputer dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(5), 43-79.
- Khairullah, K., Yusuf, E., Islam, U., Muhammad, K., Banjarmasin, A. A., Ibtidaiyah, M., Ulumiddin, I., & Banjarmasin, K. (2024). Strategi Pengajaran Pendidikan Agama Islam yang Efektif di Madrasah Ibtidaiyah Ihya Ulumiddin Banjarmasin : Perspektif Guru. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 1(3), 01–10.
- Khoirul Abdillah, M., & Muspawi, M. (2023). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Di Smp Negeri 30 Muaro Jambi. *Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.23917/jmp.v18i2.23291>
- Kinesti, R. D. A., Setyani, Y., Munawaroh, A., Saifulloh, F., Falahuddin, A., & Izzah, F. (2022). Pengembangan Potensi Bakat Minat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Istiqomah Bandung. *ARZUSIN*. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i3.424>
- Lisnawati, L. (2021). Urgensi pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era revolusi industri 4.0. *Jurnal al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.51700/jie.v7i01.152>
- Lujuo, A. P., & Wandela, E. L. (2024). Challenges in Implementing Extracurricular Activities and their Impact on Skill Development in Secondary Schools: A Case Study of Morogoro Municipality, Tanzania. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(11), 219–227. <http://research.submanuscript.com/id/eprint/3276/>
- Mahendra, A., & Rizqina, A. (2025). Pengelolaan Program Hifzil Qur ' an di Lembaga Pengembangan. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 123–135.

<http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj/article/view/934>

- Mardhiah, A., & Julike, M. (2022). Strategi Guru Kelas Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues. *urnal Intelektualita Prodi MPI*, 11(2), 141–159. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/17183/7826>
- Ndraha, A., & Waruwu, N. T. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Sentra dan Implikasinya pada Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*. <https://doi.org/10.54024/illuminate.v5i1.144>
- Nisa, R., Alfiyatun, A., & Patmawati, I. (2024). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa MAN 1 Pangandaran. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 3(2), 414–420. <https://doi.org/10.62515/staf.v4i2.557>
- Nuriah, S., Sobarningsih, N., & Mahmud, M. R. (2021). REACT strategy toward mathematical communication abilities of madrasah ibtidaiyah students. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1806/1/012118>
- Pranata, R., Desmita, D., & Suryani, I. (2023). Seminar on Enhancing Students' Interests, Talents, and Creativity at SMA N 2 Lintau Buo. *MARAWA: Jurnal Masyarakat Religius dan Berwawasan*. <https://doi.org/10.31958/mrw.v2i1.10296>
- Purba Melisa, Syafitri Ramadani, & Nurzanah Rizki. (2023). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Purnama, S. (2017). Materi-Materi Pilihan dalam Parenting Education menurut Munif Chatib. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.14421/jga.2016.11-01>
- Purwaningsih, K. D., & Kunci, K. (2024). *Original Article Deskripsi Kendala yang Dihadapi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Sikap Siswa Description of the Obstacles Faced by Teachers in Carrying Out Student Attitude Assessment*. 1(2), 29–36.
- Retnanto, A. (2016). Aktualisasi pendekatan contextual teaching and learning (CTL) pada pembelajaran mata kuliah metodologi penelitian pendidikan di STAIN Kudus tahun 2016. *Quality*.
- Riri Suryati, Akrim, I. P. (2022). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Medan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Rizki Pratama, P. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Kegiatan Membuat Maze Berbantuan Media Loose Part. *PERISKOP : Jurnal Sains dan Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.58660/periskop.v4i2.51>
- Rizkyka, A. N., Rizkina, A., & Ramadhani, M. I. (2024). Peran Aktivitas Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Dan Prestasi Akademis Siswa Sekolah Dasar. *Anterior Jurnal*, 23(2), 41–45. <https://doi.org/10.33084/anterior.v23i2.6775>
- Sahudi, S., & Nurdiyanto, N. (2024). Efforts to Develop Children's Talents Through Extracurricular Activities at Nur El-Qolam Islamic Middle School Serang Banten.

*Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 3(2), 109–127.  
<https://doi.org/10.15575/jipai.v3i2.31095>

- Sharma, M., & History, A. (2024). Insights from a Literature Review. *The Lumbini Journal of Language & Literature*, 4(1), 63–70.
- Sidiq, A. M., & Muqowim, M. (2020). Pengembangan Kreativitas Anak melalui Konsep Merdeka Belajar di Sanggar Anak Alam. *SELING: Jurnal Program Studi ...*, 6(2), 146–156. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/630>
- Sinag, D. (2024). Teacher-Student Interaction Models : Effective Strategies for Increasing Student Participation and Motivation. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(3), 1052–1065. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/18050>
- Sugianto, H. and. (2025). *Pesantren Dan Warisan Perjuangan Histori Perjuangan Ustad Suharto Noer dan Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Saobi*. <https://penerbitlitnus.co.id/portfolio/pesantren-dan-warisan-perjuangan/>
- Sunan Sukmanagara, & Lukman Hakim. (2023). Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Bakat Peserta Didik (Studi Kasus Di Sma Insan Kamil Tartila, Tangerang). *JURNAL ILMIAH RESEARCH AND DEVELOPMENT STUDENT*. <https://doi.org/10.59024/jis.v1i2.316>
- Tae, L. F., Ramdani, Z., & Shidiq, G. A. (2019). Analisis Tematik Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Siswa dalam Pembelajaran Sains. *Indonesian Journal of Educational Assesment*. <https://doi.org/10.26499/ijea.v2i1.18>
- Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>